

BAB II

KURBAN DALAM BERBAGAI LITERATUR

A. Kurban dalam Agama Islam

Secara bahasa kurban berasal dari kata qaruba-yaqrabu-qurban-qurbanan yang berarti mendekati atau mendekatinya.²⁸ Menurut ajaran Islam, kurban dilakukan dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah dan mengikuti Sunnah Nabi, mempersembahkan kurban berupa unta, lembu dan domba, yang disembelih pada hari Idul Adha dan Tashlik. Pengorbanan pada dasarnya memiliki beberapa cerita.

1. Kurban di masa nabi Adam

Menurut kepercayaan Islam, Hawa selalu melahirkan anak kembar (kembar laki-laki dan perempuan), tetapi Adam dikatakan menikahkan kedua putra dan putrinya secara silang. Terlepas dari kenyataan bahwa Habil bersama saudara kembarnya Labuda dan Qabil bersama Iklima, Adam menikahi Habil dan Iklima. Sedangkan Qabil menikah dengan Labuda, Qabil tidak setuju menikah dengan Labuda karena Iklima jauh lebih menarik dari Labuda. Nabi Adam meminta mereka untuk mencari keputusan di hadapan Allah dengan cara berkorban. Allah menerima kurban berupa anak domba yang sangat baik yang dipilih dari harta terbaik Habil. Sayangnya, Allah tidak menerima pengorbanan Qabil berupa hasil pertanian yang sangat jelek.

²⁸Mahmoud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Organisasi Penerjemah dan Juru Bahasa Al-Quran, 1973), hlm. 335

وَأَتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ ابْنَيْ آدَمَ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقُبِّلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَّلْ مِنَ الْآخَرِ
قَالَ لَاقْتُلْنَاكَ ۖ قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ

Artinya: ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putra Adam menurut yang sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan kurban, maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua dan tidak diterima dari yang lain. Ia berkata “Aku pasti membunuhmu” berkata Habil, “sesungguhnya Allah hanya menerima kurban dari orang-orang yang bertakwa” . (QS. Al Maidah: 27)²⁹

2. Kurban di masa nabi Idris

Sunnah bagi kaum Nabi Idriss yang antara lain; Beriman kepada Allah, Beriman kepada tauhid, Beribadah kepada Halik, Bersihkan jiwa dari siksa akhirat dengan cara beramal saleh dalam hidup ini, adil, Puasa, Sedekah, Jihad, dll. Dan bagi umat Nabi Idris, hari raya ditetapkan pada waktu-waktu tertentu dan kurban dilakukan antara matahari terbenam dan munculnya bulan baru. Mereka diperintahkan untuk mempersembahkan, antara lain, dupa dan kemenyan, korban, jamu seperti mawar, biji-bijian seperti biji gandum, dan buah-buahan seperti anggur.

3. Kurban di masa nabi Nuh

Penyembahan berhala dimulai pada zaman Nabi Nuh, yaitu sebelum zaman Nabi Had dan Salif. Saat ini, kaum Nuh mulai menyembah lima berhala. Muhammad Solihin mencontohkan bahwa penyimpangan dari ibadah kurban mulai terjadi pada zaman Nuh. Ia menyebutkan dua bentuk penyimpangan kurban pada masa Nabi Adam sampai Nabi Ibrahim.

- a. Penyimpangan masalah kurban, yaitu kurban berubah arah menjadi sesajen, bahwa sesajen bukan lagi persembahan kepada allah, melainkan kepada arwah nenek moyang dan kekuatan alam yang diyakini berpengaruh besar

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung, : J-ART, 2004), hlm. 112.

terhadap mereka. Orientasi musyrik tersebut terdokumentasikan dengan praktik kurban di kalangan umat Nabi Nuh yang memusatkan orientasi kurbannya pada lima berhala yang dianggap suci; Wad, Suwa, Yagus, Yauk, Nasr. Kelima roh ini memang saleh, namun karena mengalami nasib kematian secara beruntun, akhirnya mereka didewakan (dikultuskan) oleh masyarakatnya, hingga bertahan sampai peristiwa dari Air Bah Nabi Nuh. Pengorbanan otomatis tidak lagi ditujukan kepada Tuhan sebagai simbol ketaatan.

- b. Pengalihan korban dalam hal pelaksanaan. Pengorbanan oleh berbagai orang pada masa itu, termasuk orang Babilonia, Mesir kuno, Yunani, dan suku-suku rakyat, tidak lagi dilakukan sesuai dengan aturan asli yaitu membawa harta yang paling dicintai sebagai tanda kesalehan. Namun mereka menggantinya dengan bentuk lain, sesuai dengan keinginannya. Praktik yang paling umum adalah mengorbankan nyawa manusia sebagai persembahan kepada dewa atau dewa. Kebiasaan ini sudah ada sejak lama. Ini biasanya dilakukan setahun sekali dalam bentuk perayaan khusus, dan korban dipilih oleh masyarakat baik dengan nomor undian atau siapa yang terbaik secara objektif. Sejak zaman Nabi Ibrahim, praktik pengorbanan manusia ini masih dilakukan, terutama di Mesir, Babilonia, dan Palestina. Di mana tepatnya Ibrahim melakukan perjalanan ke tempat-tempat ini? Selama periode ini, diyakini bahwa ada pergeseran dari persembahan ke

berhala menjadi persembahan kepada dewa, dan bahwa persembahan kepada berhala mencapai dewa dan sebaliknya.³⁰

4. Kurban pada masa nabi Ibrahim

Pada zaman Nabi Ibrahim, khotbah diberikan untuk mengubah agama iblis menjadi agama yang etis, yang mengajarkan manusia tentang Tuhan yang baik. Di antara mereka, agama Setan diadopsi oleh orang Yunani, Romawi, Suriah, dan beberapa orang yang tinggal di pantai Mediterania. Mereka percaya bahwa Tuhan mereka pada prinsipnya tidak mengetahui prinsip-prinsip moral dan tidak peduli pada manusia. Selain pengorbanan hewan dan hasil panen, pengorbanan manusia berkembang di antara pengikut agama setan.

- a. Penduduk Kanaan (3500-1100 SM) yang tinggal di Lebanon, Suriah dan Yordania mengorbankan anak-anak mereka ke Molokh.
- b. Di antara orang Minoa (Yunani) (2700-1450 SM), orang dipersembahkan sebagai korban kepada para dewa.
- c. Di antara orang Mesir kuno, gadis suci ditenggelamkan di Sungai Nil sebagai persembahan kepada penguasa mereka.

Khotbah Nabi Ibrahim menyebabkan terbentuknya Mira Ibrahim, yang menjadi model agama bagi Yudaisme, Islam dan Kristen, yang kemudian dikenal sebagai agama Ibrahim. Allah memerintahkan Nabi Ibrahim untuk membunuh putranya Ismail. Ketika perintah itu akan dilakukan oleh Nabi Ibrahim, pisau yang ditempelkan di leher Ismail digantikan oleh seekor domba oleh malaikat Jibril, dan

³⁰Durotur Farida, *Metamorfosis Kurban dalam Al Quran*, Jilid 1. 1, No.01 September 2016

domba itu disembelih. Faktanya, pengorbanan hewan di antara keturunan Abraham diselimuti mitos. Keturunan Nabi Ibrahim hingga putranya Nabi Ismail (1911-1774), bangsa Arab mempelajari hewan kurban, mengolah daging sebagai hidangan, meletakkannya di atas berhala, dan menyembah berhala tersebut, memercikkan darah ke tubuh. Mereka percaya bahwa darah dan daging korban dapat diterima oleh para tuhan.

5. Kurban di masa Nabi Muhammad saw

Dalam Islam, hukum kurban muncul pada tahun ke-2 Hijrah (dua tahun setelah Nabi Muhammad hijrah dari Mekkah ke Madinah). Tahun ini adalah tahun ditetapkannya shalat Yiddin (Idul Fitri dan Idul Adha) dan juga tahun ditetapkannya Zakat Mall. Rasulullah SAW menyembelih 100 unta di Mekkah. 63 dari mereka dia bunuh sendiri. Sisanya diambil alih oleh Ali bin Abi Thalib. Selain itu, Rasulla menyaksikan penyembelihan hewan di Madinah.³¹

Pada masa Nabi Muhammad SAW, syariat kurban dijelaskan dengan syarat yang berbeda-beda melalui hadits-hadits tentang kurban. Mengenai penyembelihan hewan kurban di zaman Nabi Muhammad telah disempurnakan dengan menjelaskan semua syarat yang berlaku untuk penyembelihan hewan kurban³²

Dalam Islam, kurban memiliki beberapa peran. Termasuk mendekatkan diri kepada Allah sebagai realitas keimanan dan ketakwaan seorang hamba,

³¹ Thariq Muhammad Al-Suwaidan, *Rahasia Terindah Haji & Umrah*, (Jakarta Selatan: Zaman, 2008), hlm. 233.

³² Durrotul Faridah, *Metamorfosis Ibadah Kurban dalam Al-Quran*, dalam Qaf, Vol. 1, hlm. 82.

menunjukkan rasa syukur dan meneladani Nabi Ibrahim. Penyembelihan hewan-hewan tersebut merupakan salah satu cara mempererat tali persaudaraan, tetangga, dan umat Islam lainnya. Semua ini adalah fenomena kebahagiaan dan rasa syukur atas rahmat Allah SWT yang dilimpahkan kepada manusia dan begitulah cara umat Islam didorong untuk mengungkapkan rasa syukur mereka atas nikmat Tuhan.

Ibadah kurban bersifat simbolik dan memiliki beberapa arti, antara lain:

- a. Sebagai tanda ketakwaan kepada Allah
- b. ekspresi cinta dan simpati untuk yang lemah
- c. Pengorbanan melambangkan kerelaan kita untuk berjuang dan menyingkirkan segala sesuatu yang menghalangi kita dari jalan Tuhan.
- d. mengungkapkan rasa terima kasih
- e. Ibadah kurban dapat meningkatkan dan memperkuat kesadaran kriminal tentang ritual.

Kurban adalah ibadah pada waktu tertentu. Oleh karena itu, penting bagi semua kurban untuk memperhatikan waktu penyembelihan yang ditentukan oleh hukum Islam. Bagi yang menyembelih hewan kurban menurut tuntunan ulama, waktu penyembelihan hewan kurban dilakukan setelah salat Idul Adha. Oleh karena itu, mereka yang menyembelih hewan kurban sebelum shalat Ied hanya akan memiliki daging biasa yang akan disembelih, bukan daging kurban. Di sisi lain, batas akhir penyembelihan hewan kurban adalah matahari terbenam di penghujung hari Tashlik.³³

³³ Abu Abdillah Syahrul Fatwa Bin Lukman, *fikih praktis ibadah kurban berdasarkan al-quran dan sunnah*,..., hlm. 59.

B. Kurban dalam Agama Kristen

Dalam agama Kristen Katolik, kurban berarti penyembahan, ungkapan pertobatan, ucapan syukur, dan doa kepada Tuhan. Dalam agama Katolik berdasarkan Perjanjian Lama Kejadian 22:2, Ishak adalah korbannya. Dasar dari pengorbanan ini adalah Ibrani 11:17. "Abraham juga memiliki iman, jadi ketika dia dicobai oleh Tuhan, dia mempersembahkan Ishak sebagai korban. Tuhan berjanji kepada Abraham, tetapi Abraham siap untuk menyerahkan putra satu-satunya." ³⁴

Dari sudut pandang agama Katolik, pengorbanan lebih ditujukan untuk pertobatan. Kurban mencakup kurban pendamaian (kurban penghapus dosa, kurban penghapus dosa), kurban keagamaan (kurban bakaran, kurban keselamatan, kurban sajian), dan kurban lainnya (Dibagi menjadi tiga jenis: kurban perjanjian dan kurban imamat. Korban Cemburu dan Korban Pembunuhan). ³⁵ Hanya domba yang dikorbankan sebagai hewan ternak dalam agama Katolik.

Ketika membahas kurban dalam agama Kristen, Nabi Isa masih menggunakan hukum adat lama dan baru. Seperti yang diperingatkan oleh Matius 5:17, "Pertimbangkan bahwa aku datang bukan untuk menghancurkannya, tetapi untuk mengungkapkan maknanya yang sebenarnya." ³⁶

Ekaristi adalah persembahan kurban dalam agama Kristen. Namun konsep kurban dalam Perjanjian Baru sangat berbeda. Manusia tidak datang kepada Tuhan untuk tujuan pengorbanan, tetapi Tuhan datang kepada umat manusia melalui

³⁴Lembaga Alkitab Indonesia, Alkitab... hal 14.

³⁵ <https://download.garuda.kemdikbud>. "Eksistensi Kurban dari Perspektif Islam dan Katolik," diakses 30 Maret 2023.

³⁶Lembaga Alkitab Indonesia, Alkitab (Jakarta: LAI, 1987), hlm.

persembahan. Di dalam Kristus, alih-alih mencoba mendamaikan orang dengan Dia, Allah mendamaikan dunia. Hukuman mati Kristus dimulai dengan kasih Allah. Kematian Yesus di kayu salib adalah pengorbanan diri dan pengabdian total kepada Allah Bapa demi keselamatan umat manusia.

Sebelum zaman modern, ada aliran pemikiran di Gereja Katolik Roma yang memandang Perjamuan Tuhan sebagai sebuah kurban. Akibatnya, pengorbanan massal juga dilihat sebagai pengorbanan penenangan. Ini berarti bahwa Kristus dipersembahkan dalam bentuk baru tanpa darah selama komuni. Pendamaian Kristus tampaknya telah diulangi di Kalvari dengan cara yang berbeda.

Menurut Konsili Trent, kurban Golgota dan kurban Misa adalah satu dan sama. Pengiriman berbeda. Secara khusus, surat kepada orang Ibrani menekankan fakta bahwa kurban penebusan Kristus di kayu salib adalah satu dan tidak dapat diulang, dan posisi ini telah dikutip oleh gereja-gereja Protestan sebagai bukti terhadap Perjanjian Baru (Ibrani 7:27). , 9:12.26.28.10:10).

Ungkapan "pengorbanan, pemberian, persembahan" seperti tucia, dolon, prosphora, coram, anaferro berasal dari bahasa Yunani. Menurut Alkitab, Tusia berarti "persembahan roti" dalam Markus 12:33. Istilah lain yang disebutkan termasuk Horokautma, yang berarti "persembahan bakaran", Tumiamma, yang berarti "dupa", dan sekop, "dituang sebagai persembahan minuman".³⁷

Faktanya kurban ada di Perjanjian Lama, tapi kata itu sudah diusulkan di zaman Perjanjian Baru, jadi tidak heran jika mendapat komentar yang jelas tentang artinya.

³⁷Yayasan Komunikasi Bina Kasi, Encyclopedia of the Modern Bible Vol.1 (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasi, 1997), hlm.580.

Beberapa kisah penting tentang pengorbanan ditemukan dalam Matius 5:23-24, 12:3-5 dan Paragraf 17:24-27.

Seperti disebutkan sebelumnya, penyusunan doktrin Perjanjian Baru, terutama yang berkaitan dengan kurban, masih berlangsung di zaman Perjanjian Lama. Sayangnya, banyak ajaran Perjanjian Lama telah menjadi usang pada saat periode penerapan Perjanjian Lama atau periode pelayanan kerasulan Musa telah berlalu. Karena itu, Yesus datang bukan untuk meniadakan Hukum Musa, melainkan untuk menyempurnakannya.

Pengorbanan kota yang Yesus persembahkan ketika dia pertama kali dibawa kepada Allah di bait suci, pengorbanan yang dia persembahkan untuk dirinya sendiri pada Paskah terakhir, dan mungkin bahkan sebelum itu, sebuah peristiwa penting, yaitu pengorbanan yang dipersembahkan ketika mendekati Yesus untuk memperingati itu Kisah Para Rasul dalam Kisah Para Rasul membantah gagasan bahwa setelah pengorbanan Kristus, Tuhan tidak lagi menganggap ritus bait suci Yahudi sebagai sakral. Para rasul sering dan terus-menerus mengunjungi bait suci. Pada hari raya Pentakosta, Paulus secara pribadi pergi ke Yerusalem dan mempersembahkan kurban karena mengingkari janjinya. Secara teori, pengorbanan ini tidak lagi diperlukan. Karena perjanjian sebelumnya "lama" dan "segera hancur" (Ibrani 8:13). “Dengan memperkenalkan perjanjian baru,³⁸ Jadi ketika orang Romawi menghancurkan bait suci, bahkan orang Yahudi non-Kristen pun berhenti berkorban.

³⁸Lembaga Alkitab Indonesia (Jakarta: LAI, 1987), halaman 422.

Daerah perkotaan Peng Perjanjian Lama dijelaskan secara rinci dalam bahasa Ibrani. Komponen yang baik tergantung pada penulis pelajaran menulis ini. Menurut 11:4, “Habel mempersembahkan korban yang lebih baik kepada Tuhan daripada yang dilakukan Kain. Habel diakui oleh Tuhan sebagai orang yang baik karena imannya. Tuhan menyambut pemberiannya. Karena sudah jelas, Habel meninggal, tetapi dia terus berbicara karena imannya.³⁹

Tetapi perhatiannya yang linglung pada pengorbanan menunjukkan bahwa itu tidak cukup selain sebagai simbol. Fakta bahwa semua kurban Perjanjian Lama gagal membawa manusia ke Ruang Mahakudus membuktikan bahwa semua kurban ini gagal membebaskan manusia. Dan hati nurani dari rasa bersalah.

Yesus adalah Imam Besar yang mempersembahkan korban satu kali. Saat itulah Anda mengorbankan diri sendiri. Darahnya menjamin keselamatan dan keselamatan. Makna pengorbanan dari darah Yesus yang ditumpahkan diteguhkan oleh Yesus sendiri yang menyatakan bahwa darahnya adalah darah perjanjian yang ditumpahkan bagi banyak orang. Pemahaman teologis ini menjadi salah satu alasan mengapa umat Kristiani berhenti mempersembahkan kurban. Kurban bakaran dan kurban tidak berlaku lagi karena Yesus Kristus yang mati di kayu salib menjadi kurban berdarah sekali untuk selamanya demi keselamatan umat manusia.⁴⁰

C. Kurban dalam Agama Yahudi

Dasar pengorbanan dalam Yudaisme dimulai dengan Abraham diperintahkan oleh Tuhan untuk mengorbankan putranya Ishak. Tetapi ketika

³⁹Arsip Institut Indonesia, ..., halaman 426.

⁴⁰Donald Guthrie, *New Testament Theology II Translation of Salvation and New Life* DR.Jan S. Aritonang dkk (Jakarta: Gunung Mulia, 1993), hlm.93.

Abraham mencoba untuk mengorbankan Ishak, Tuhan menggantikannya dengan seekor domba jantan sebagai pengganti Ishak.

Yudaisme dimulai dengan dakwah Nabi Musa, yang hidup dari tahun 1527 hingga 1407. SM). Pengorbanan hewan mereka dilakukan dengan membakar lembu jantan dan kambing dan disebut korban bakaran menurut aturan dan ritual tertentu. Dalam Imamat, ps. Ayat 1 mengatakan bahwa korban bakaran dipersembahkan dalam api dan harum serta menyenangkan Tuhan.

Menurut Perjanjian Lama, pengorbanan orang Yahudi menuntut persembahan sesuatu yang berharga kepada Yahweh dan hanya kepada Tuhan. Pengorbanan (hewan, darah, roti, anggur, kemenyan) dipisahkan dari konsumsi manusia dengan cara diletakkan di atas altar, atau darah hewan yang ditumpahkan di kaki altar berfungsi sebagai simbol kemahakuasaan Tuhan. Putra Abraham, Ishak, adalah orang yang sangat berharga sehingga dia rela berkorban yang layak untuk pengorbanan yang disebutkan di atas.

Dokumen-dokumen Perjanjian Lama, termasuk Pentateukh, hanya memiliki satu ungkapan yang sama. Itu tidak harus berarti pengorbanan: pengorbanan. Namun, frasa itu sendiri terkadang digunakan dalam konteks yang sangat sempit. Lingkup aktivitasnya hanya mencakup aktivitas pendeta. Beberapa frasa yang lebih tepat digunakan untuk melukiskan gambaran tentang pengorbanan. Jenis Pengorbanan, atau lebih tepatnya cara pengorbanan, diungkapkan dengan ungkapan yang lebih akurat ini. Pertimbangkan Zaeva Suramim. Diterjemahkan secara luas, istilah ini mirip dengan kata pengorbanan. Tapi terkadang implikasinya lebih tajam,

seperti (membunuh korban). Ada juga kata “ola” yang berarti “persembahan bakaran”. Namun, ungkapan ini mungkin lebih akurat untuk dipahami sebagai pengorbanan ke atas. Secara khusus, pengorbanan dilakukan sesuai dengan tujuan dan metodenya. Misalnya asam. Kata ini mengacu pada korban untuk dosa. "Hattat" berarti korban penghapus dosa,⁴¹

Oleh karena itu, sejumlah organisator telah diciptakan untuk memastikan penerapan ritual yang konsisten di dalam teks. Pelaku adalah mesin. Seorang pendeta bertindak sebagai eksekutor. Alat lainnya adalah panduan untuk mengimplementasikan unit individu. Produk atau objek yang disajikan sama pentingnya. Seperti yang telah disebutkan, hanya ada satu penyebutan Panurbanan secara eksplisit dalam Perjanjian Lama dan Pentateukh. Namun, ungkapan ini tidak terlalu sering digunakan. Setelah itu, hanya satu kalimat yang bisa menggambarkan konsep kurban dengan tepat: "zaebah slamim".⁴²

Zaeva Sulamim Dalam proses evolusi makna, dua kata yang tak terpisahkan bergabung menjadi satu kata. Bahkan, kata “zbh” sering digunakan dengan kata kerja “slm” yang berarti “membayar”. Dalam kata-kata Tishia, Kitab-Kitab Yunani diterjemahkan zbh. Hostia, Pengorbanan, Pengorbanan adalah beberapa frasa Latin yang digunakan untuk menafsirkan teks Kitab Suci Vulgata. Semua ekspresi ini dapat diartikan sebagai pengorbanan. Sepanjang masa Perjanjian Lama, pengorbanan sering dilakukan untuk menghormati Tuhan dan mengungkapkan rasa syukur atas belas kasihan-Nya.

⁴¹RFBhanu Viktorahadi Pr, Buku Teks Tafsir: Kitab Taurat Perjanjian Lama, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2022), hlm.136.

⁴²RFBhanu Viktorahadi Pr, Interpretive Manual: The Law of the Old Testament, ..., halaman 141.

Arti pengorbanan dalam Yudaisme adalah mendekatkan seseorang kepada Tuhan. Saat itulah keinginannya akan dikabulkan oleh Tuhan, dan juga sebagai tanda terima kasih dan penghargaan atas pertolongan Tuhan yang telah diterima seseorang sebelum pengorbanan. Jenis Pengorbanan:

1. Korban bakaran adalah korban yang dimaksudkan untuk menebus dosa biasa yang tidak disengaja.
2. Korban sajian adalah persembahan sebagai pemberian kepada Tuhan, dan terlebih lagi, itu adalah simbol kebaikan Tuhan, pengabdian kepada Tuhan, kesetiaan kepada Tuhan, membuat perjanjian abadi dengan umat Tuhan, dan ikatan antara manusia dan Tuhan. sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas hubungan yang baik.
3. Korban keselamatan, seperti kurban lainnya, membawa rasa syukur atas nikmat yang diterima dan dimaksudkan untuk mempertahankan dan mempersatukan silaturahmi dan hubungan baik di antara yang disembah.
4. Korban penghapus dosa adalah untuk membayar dosa. Tetapi beberapa orang berkorban meskipun kesalahan mereka tidak terlihat jelas.
5. Korban penbus kesalahan adalah menebus dosa yang tidak disengaja dengan membayar kompensasi terlebih dahulu.

D. Kurban Dalam Agama Hindu dan Budha

1. Kurban dalam agama Hindu

Dalam agama Hindu, pengorbanan dikenal sebagai Yadna atau Yagna. Menurut etimologi, istilah yadnya berasal dari kata Sansekerta yaj, yang berarti

pemujaan, penghormatan, dan penyucian. Kata ini juga bisa digunakan untuk menyarankan atau menengahi. Istilah-istilah yang memiliki arti yang sama dengan Brahma ini meliputi yajja (kata ibadah), yajata (layak dihormati), yajsu (sakral, retus, religius) dan yajna (pemujaan, doa, persembahan).⁴³

Dasar pengorbanan dalam agama Hindu adalah kita didukung di dunia ini oleh Rita, Tapa, Sathya, Diksha, Yadna dan Brahma. Adapun arti dari kata penopang (dayanti) dijelaskan bahwa alam semesta ini ditopang oleh dharma. Dharma yang menopang dunia ini terdiri dari satya, rta, diksha, tapa, brahma dan yadna, dan keenam unsur ini adalah unsur dharma yang menopang kehidupan ini.⁴⁴ Dan menurut agama Hindu, Tuhan Yang Maha Esa dikatakan telah menciptakan alam semesta dan segala isinya, termasuk manusia dan makhluk hidup lainnya, berdasarkan Yadna, dan ini karena Tuhan membangun ciptaan ini sistematis.

Dalam pengorbanan suci ini, Tuhan Yang Mahakuasa mengorbankan dirinya sendiri. Artinya Tuhan Yang Maha Esa hadir di dalamnya. Itu telah mencapai kebesarannya dan kecemerlangannya menonjol di mana-mana dan di atas segalanya. Dengan pemikiran ini, seseorang harus benar-benar dan harus bekerja dan kembali dengan ketulusan dan integritas atas dasar pengorbanan suci, tanpa mengharapkan hasil apapun.

Yadnya Ini penting sebagai tujuan suci berdasarkan cinta, pengabdian yang tulus tanpa syarat apa pun. Umat Hindu memberikan yadnya karena mereka tahu

⁴³Anak Agung Gede Oka Netra, Prinsip Dasar Agama Hindu (Jakarta: Hanuman Shakti, 1997), hal 47.

⁴⁴Jamnuri, "Agama Kita: Melihat Sejarah Agama" (Yogyakarta: Universal Kurnia Karam, 2000), hlm.51.

bahwa Hyang Vidi menciptakan dunia ini dan segala isinya, termasuk manusia dan yadnya. Penciptaan Hyanga Vidi didasarkan pada pengorbanan, cinta dan belas kasih ilahi-Nya agar alam semesta dan segala isinya, termasuk manusia dan makhluk hidup lainnya, dapat hidup, hidup dan berkembang dengan baik. Hyang Vidi mengatur peredaran alam semesta dan segala isinya dengan hukum-hukum alam, mengatur tingkah laku makhluk hidup, menciptakan zat-zat kehidupan yang berguna bagi makhluk hidup tersebut, serta menjaga keteraturan dan keselarasannya. Peran kurban atau yadnya merupakan bentuk syukur, perbaikan diri, dan cara untuk berhubungan dengan dewa yang Anda sembah.

Arti pengorbanan dalam agama Hindu adalah mengasosiasikan diri dengan dewa yang dihormati. Ada lima jenis kurban dalam agama Hindu:

- a. *Dewa Yadnya*; Ritual ini merupakan pemujaan atau persembahan sebagai bentuk pengabdian kepada Hyang Vidi. Tujuan dari pelayanan ini adalah untuk berterima kasih kepada Tuhan hamba dan memohon kasih-Nya untuk menerima berkat, karunia dan anugerah sehingga hamba dapat hidup berkelimpahan.
- b. *Rsi Yadnya*; adalah ritual ini merupakan pengorbanan manusia suci yang ditujukan kepada Rsi atau orang suci.
- c. *Pitra yadnya*. Ini adalah ritual pemujaan yang didedikasikan untuk arwah biksu dan leluhur yang telah meninggal dengan tulus dan tulus.
- d. *Manusa yadnya* .Ini adalah kurban suci yang tujuannya adalah untuk melestarikan kehidupan dan mensucikan fisik dan mental seseorang sejak tubuh terbentuk di dalam rahim hingga akhir hayat.

- e. *Bhuta yadnya*. Ini adalah pengorbanan suci bagi tetangga kita yang terlihat dan alam semesta untuk memperkuat keharmonisan hidup.

2. Kurban dalam Agama Buddha

Kata Pali untuk pengorbanan adalah yanna atau yaga. Sebaliknya, dalam bahasa Sanskerta disebut yagna atau yaga. Digunakan untuk merujuk pada ritual pemujaan, dewa, dan dalam beberapa kasus bukan manusia seperti Ai atau dewa. Pengorbanan ini merupakan ritual penting dalam tradisi Brahmana. Upacara pengorbanan menjadi lebih umum di antara orang-orang seiring berkembangnya sistem pemberian layanan kepada kerabat yang telah meninggal. Brahmana menjadi lebih kuat karena harus berkorban dengan bantuan para Brahmana. Di sini para Brahmana bertindak sebagai perantara manusia dan dewa, dan tanpa bantuan mereka upacara pengorbanan tidak ada artinya.

Pada masa Sri Buddha, berbagai jenis ritual pengorbanan dilakukan oleh para Brahmana yang merupakan kasta tertinggi masyarakat India modern. Di antara ritual pengorbanan tersebut adalah pengorbanan kuda, pengorbanan manusia, upacara Samyapras melempar pancang kayu, upacara Bhajapeya yang merupakan bagian dari ritual pengorbanan Soma, dan sedekah yang dipublikasikan secara luas, termasuk upacara Niragala. Semua pengorbanan ini, menurut Ujjaya Sutta, melibatkan kekejaman melalui pembunuhan makhluk hidup.

Tradisi agama Dharma seperti Buddhisme mendukung ajaran ahimsa (tanpa kekerasan), tetapi bukan praktik pengorbanan hewan atau manusia. Mempersembahkan korban darah dalam bentuk apa pun ke altar tidak dianjurkan. Karena ini bertentangan dengan prinsip dasar agama Buddha, yang menekankan

Metta dan Welas Asih. Namun, masih banyak umat Buddha yang tidak memahami konsep dan tata cara pengorbanan yang benar yang diajarkan oleh Sang Buddha, dan beliau menjelaskan bahwa pengorbanan yang bermanfaat adalah pengorbanan yang tidak melibatkan pembunuhan.

Dalam Buddhisme, hewan dianggap berharga karena memiliki kesadaran dan emosi seperti manusia, meskipun dalam keadaan lemah. Untuk alasan ini, umat Buddha secara terus-menerus diajarkan, didorong dan didorong untuk mengurangi dan pada akhirnya meninggalkan praktek membunuh hewan atas nama persembahan dan makanan baik kepada anggota Sangha maupun leluhur.

Ajaran Buddha tidak menolak semua pengorbanan, tetapi hanya yang mengarah pada pembunuhan makhluk hidup lain yang kejam dan berbahaya bagi lingkungan. Dalam Buddhisme, pengorbanan adalah bentuk kedermawanan, dan moralitas ditanamkan dan dipraktikkan hingga tujuan untuk menyingkirkan semua kekotoran batin tercapai.⁴⁵

Buddha mengusulkan bentuk pengorbanan yang lebih tinggi.

- a. Dana dikeluarkan secara berkala kepada praktisi dengan disiplin yang sesuai.
- b. Bangun sebuah vihara atas nama empat sangha
- c. Iman dan Perlindungan Tanah Tiratan
- d. Percaya pada Pengamalan Pancasila
- e. memuji Tathagata

⁴⁵Boniran, *Konsep Pengorbanan yang Benar dalam Buddhisme oleh Kutadanta Sutta*, Jurnal Pendidikan Buddhis dan Masalah Sosial Kontemporer, Vol.4, no. 2 Desember 2022